

Penerapan *problem based learning* dengan menggunakan media peta keberagaman indonesia pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta

Iqbal Ibnu Ganedi¹, Oktavia Nur Hasanah², Muhammad Ichsan Arifka Rahman³, Sukarno⁴, Kristina Ermiyanti⁵

Program Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 Ketingan Surakarta
SD Negeri Bratan 1 Surakarta, Jl. Tegal Keputren No. 05, RT. 03, Pajang, Kec.
Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

Email : ganedi iqbal@gmail.com

Abstract: *Based on the observation, it is known that IPAS learning in class IV B SD Negeri Bratan I Surakarta has low activeness so that learning becomes less interactive. This class action research aims to increase the activeness of students through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model and the Diversity Map learning media. The research was carried out in two cycles, each of which consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages, with the research subjects being 29 students of class IV B. The data collection techniques used were observation and documentation. The results of this study indicate that the application of the Problem Based Learning learning model with the Diversity Map learning media at SD Negeri Bratan I Surakarta class IV B can increase the activeness of students in IPAS subjects. The activeness of students in the pre-cycle was 20.68%, increased to 51.72% in cycle I, and increased again to 82.76% in cycle II. Thus, it can be concluded that the use of Problem Based Learning learning model with Diversity Map media is effective in increasing the activeness of students in IPAS learning in class IV B SD Negeri Bratan I Surakarta.*

Keywords: *Problem Based Learning, Diversity map, Learner Activeness, IPAS Learning.*

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta memiliki keaktifan yang rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media pembelajaran Peta Keberagaman. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian sebanyak 29 peserta didik kelas IV B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran Peta Keberagaman di SD Negeri Bratan I Surakarta kelas IV B dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Keaktifan peserta didik pada pra-siklus sebesar 20,69%, meningkat menjadi 51,72% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,76.% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media Peta Keberagaman efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Peta Keberagaman, Keaktifan Peserta Didik, Pembelajaran IPAS

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas generasi bangsa. kualitas tersebut tentunya harus diasah dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. menurut Yudiharyanto et al., (2021) bahwa pembelajaran harus mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik harus menjadi pusat dalam pembelajaran itu sendiri. hal tersebut sejalan dengan pendapat Khairani et al. (2024) yang menyatakan jika keaktifan pada peserta didik menjadi faktor penting pelaksanaan pembelajaran, melalui keaktifan tersebut dapat membuat peserta didik menjadi aktif, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan peningkatan kolaborasi pada peserta didik.

Keaktifan belajar peserta didik dapat diukur dengan indikator yang meliputi: 1) Mengikuti pelaksanaan tugas belajarnya, 2) Ikut terlibat dalam proses pemecahan belajarnya pada pembelajaran, 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada Guru apabila belum memahami permasalahan yang dihadapinya, 4) Aktif mencari informasi dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, 5) Melaksanakan diskusi kelompok dengan anggota yang lain, 6) Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) Menerapkan hal yang sudah diperoleh dalam menyelesaikan permasalahannya Sudjana dalam (Setyawati et al., 2019). Namun, keaktifan belajar pada peserta didik yang rendah terkadang juga menjadi permasalahan serius yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Menurut Anggraini & Nora., (2024), menyatakan jika permasalahan yang terjadi dalam rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu rendahnya keaktifan peserta didik dalam bertanya, timbulnya rasa malu, kurangnya umpan balik dalam menyampaikan pendapat. Dalam hal ini, perlu adanya penanganan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Bratan I Surakarta khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV B, dilihat dari pembelajaran yang dilakukan terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kolaborasi, komunikasi dan penerapan model pembelajaran yang belum terpenuhi. Sehingga, pembelajaran yang berlangsung cenderung pasif dan hanya terpusat pada Guru. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang variatif dan terpusat kepada peserta didik..

Salah satu solusi mengatasi rendahnya keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan yang nyata di kehidupan peserta didik (Safitri et al., 2024). menurut Anggraini & Nora., (2024) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* sebagai wadah dalam menerapkan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik yang berpusat pada peserta didik yang mampu menumbuhkan kreativitas, kolaboratif, berpikir metakognitif, dan peningkatan kemampuan dalam pemahaman bermakna. Jadi, model tersebut dapat menghubungkan permasalahan nyata di lingkungannya dengan pembelajaran yang ada, sehingga peserta didik dapat melihat secara umum permasalahan dan pemecahan masalah yang akan dihadapi.

Media peta keberagaman merupakan salah satu media konkret yang dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran IPAS. Menurut Kristi et al. (2024) menyatakan jika media peta keragaman memiliki keunikan tersendiri dalam penerapannya karena, peta tersebut dapat menyajikan berbagai informasi pada keragaman kebudayaan yang kompleks secara visual sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Media peta keragaman tersebut memberikan gambaran secara visual kepada peserta didik terkait dengan keragaman kebudayaan yang terdapat di Indonesia yang meliputi suku, rumah adat, baju adat, makanan tradisional, dan tarian adat. Jadi secara tidak langsung peserta didik akan dapat mengenali keberagaman kebudayaan di Indonesia melalui media peta keberagaman.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yudiharyanto et al, (2024) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik” menunjukan bahwa pada penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan dan efektif yaitu peserta didik menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya,

mengajukan pertanyaan, dan dapat melakukan kerjasama dengan anggota kelompoknya dengan aktif. Selain itu, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayatullah et al., (2024) dengan judul “Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi keberagaman kelas II SDN Gedongtengen” menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang pada awalnya dari indikator nilai 40,34% naik ke 56,71% pada siklus 1 dan naik ke 72,72%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media Peta Keberagaman Indonesia pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta”. penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model Problem Based Learning menggunakan Media Peta Keberagaman Indonesia pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV B di SD Negeri Bratan I Surakarta. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PPL PPG PGSD di SD Negeri Bratan I Surakarta merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya dilakukan dalam satu siklus, melainkan menggunakan siklus yang berkelanjutan yang terdiri empat tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang sesuai dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Tanggart (dalam, Adinda, 2022).

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran di kelas. berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menyusun solusi berupa perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, penggunaan media pembelajaran Peta Keberagaman, dan menyusun instrumen indikator lembar observasi. Perencanaan ini menjadi dasar untuk merancang strategi tindakan pada siklus berikutnya (Eko, S., 2008).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya pada proses belajar mengajar yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh tim peneliti yang berperan sebagai guru. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dan menggunakan media pembelajaran Peta Keberagaman.

Tahap pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh anggota peneliti lainnya yang tidak berperan sebagai guru. Pengamatan dilakukan dengan mengamati dan mencatat keaktifan peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS.

Tahap refleksi, di mana peneliti mengevaluasi pelaksanaan tindakan pembelajaran berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas tindakan, menentukan keberhasilan, serta merencanakan perbaikan jika masalah pembelajaran belum sepenuhnya teratasi. Refleksi menjadi langkah penting untuk mengarahkan tindakan pada siklus berikutnya agar permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Siregar & Nurcahyo, 2022).

Penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga Mei 2025 yang terdiri dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta dengan melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi. Hasil dari pra-siklus ini menjadi dasar dalam menyusun perencanaan tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada tahap pra-siklus, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mencakup modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, media *pop up book*, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Kemudian, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan disertai pengamatan terhadap aktivitas keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan mencatat data hasil observasi menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan tindakan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Tindakan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I,

dengan melakukan modifikasi atau penyempurnaan strategi pembelajaran guna mengatasi kekurangan yang telah diidentifikasi. Pada siklus ini, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan merancang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Peta Keberagaman sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tetap dilakukan seperti pada siklus I, namun dilengkapi dengan pendekatan yang lebih terarah berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 29 peserta didik. Fokus penelitian ini untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS materi keberagaman Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Pengumpulan data melalui observasi sangat relevan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia terutama apabila subjek penelitian tidak terlalu banyak (Himawati et al, 2024). Peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan observasi terkait dengan keaktifan peserta didik. Lembar observasi keaktifan belajar ini dikembangkan berdasarkan indikator keaktifan belajar Nana Sudjana (Yudiharyanto, 2020/2021).

Tabel 1. Indikator Keaktifan Peserta Didik Kelas IV B dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Problem Based Learning.

No.	Data
1	Ikut serta dalam mengerjakan tugas
2	Terlibat dalam pemecahan masalah
3	Kemampuan dan keberanian untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran
4	Aktif dalam mempresentasikan hasil pengerjaan kelompok

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik kelas IV B dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning

Nilai	Skor Kriteria
Sangat Tinggi (ST)	Skor > 80
Tinggi (T)	$60 < \text{Skor} \leq 80$
Sedang (S)	$40 < \text{Skor} \leq 60$
Rendah (R)	$20 < \text{Skor} \leq 40$
Sangat Rendah (SR)	Skor < 20

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Skor keaktifan peserta didik dari empat indikator tersebut dihitung dalam bentuk persentase, kemudian dibandingkan antara pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua untuk melihat peningkatannya. Peserta didik dinyatakan aktif dalam proses pembelajaran apabila mendapatkan skor diatas 60. Sedangkan peserta didik dikatakan belum aktif dalam proses pembelajaran apabila mendapatkan skor di bawah 60. Penelitian Tindakan Kelas dapat dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah peserta didik menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pra Siklus

Peneliti melakukan kegiatan pra-siklus pada pembelajaran IPAS di kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta semester genap tahun ajaran 2024/2025 tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa didukung oleh media dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong rendah, dan aktivitas belajar didominasi oleh guru. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada tahap pra-siklus, diperoleh data bahwa persentase ketuntasan keaktifan peserta didik hanya mencapai 20,69%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 6 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya sebagian kecil yang berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum. Hasil dari pra-siklus ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta pada mata pelajaran IPAS.

3.2. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 di kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta. Pada pelaksanaan siklus I, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah diterapkan, namun media peta keberagaman Indonesia belum digunakan. Fokus pembelajaran diarahkan pada penyampaian permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS guna melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mendorong mereka mencari solusi melalui kerja kelompok dan presentasi.

Guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan tujuan dan masalah yang harus diselesaikan. Selanjutnya, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan solusi atas permasalahan yang diberikan dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses diskusi dan memberikan klarifikasi atau penguatan materi di akhir sesi.

Penerapan model PBL mulai mendorong keterlibatan peserta didik, masih terdapat sebagian peserta didik yang belum aktif saat diskusi maupun saat menyampaikan hasil kerja kelompok. Kurangnya media pembelajaran yang dapat membantu visualisasi materi keberagaman menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterlibatan tersebut.

Keaktifan peserta didik pada Siklus I menunjukkan peningkatan dari pra-siklus 20,69%, Siklus I persentase mencapai 51,72%. Meskipun demikian, hasil ini belum sepenuhnya memuaskan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PBL cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, namun masih memerlukan dukungan media pembelajaran peta keberagaman Indonesia agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik.

3.3. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 di kelas IV B SD Negeri Bratan I Surakarta. Pada proses ini, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* dengan mulai menerapkan media Peta Keberagaman Indonesia yang ditempelkan di papan tulis. Proses penerapan media tersebut diawali dengan kegiatan penyampaian materi awal dari setiap pulau besar yang meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Materi yang disajikan berupa suku, rumah adat, baju adat, makanan tradisional, dan tarian adat. Kemudian, Peserta didik diberikan bahan bacaan terkait materi tersebut yang ditempelkan di dinding-dinding kelas dan peserta didik harus berusaha mencari sesuai dengan nama pulau besar tersebut. Setelah mendapat informasi, Peserta didik mulai mengerjakan soal secara berkelompok yang nantinya akan dipresentasikan dan ditempelkan pada media Peta Keberagaman Indonesia tersebut. Penerapan tersebut membantu proses keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal, memecahkan permasalahan yang dihadapinya, kemampuan dan keberanian dalam bertanya maupun menjawab serta dalam proses presentasinya di depan kelas.

Keaktifan peserta didik pada penerapan Peta Keberagaman Indonesia menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I yang sebelumnya belum menerapkan Peta Keberagaman

Indonesia. Hasil siklus I menunjukkan terdapat 48,28% yang masih belum tuntas dan setelah penerapan pada siklus II menunjukkan pengurangan yang belum tuntas menjadi 17,24%, artinya terdapat peningkatan keaktifan belajar pada peserta didik yang sebelumnya pada siklus I 51,72% menjadi 82,76% di siklus II. Peningkatan tersebut berkisar 31,04%. Penggunaan Peta Keberagaman Indonesia terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik kelas IV B mampu dalam mengikuti proses pengerjaan tugas kelompok, terlibat dalam pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam bertanya kepada peserta didik lain dan Guru, serta aktif dalam melakukan presentasi dari hasil pengerjaan kelompok.

Media Peta Keberagaman Indonesia terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Media Peta Keragaman Indonesia bersifat interaktif dan membantu peserta didik dalam mendalami wilayah-wilayah kebudayaan yang ada di Indonesia, serta membantu keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Kristi et al.,2024). Setelah menggunakan media tersebut, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu menghidupkan pembelajaran yang lebih aktif di dalam proses pembelajarannya. Penerapan media tersebut bukan hanya membantu meningkatkan keaktifan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan pengetahuan peserta didik mengenai materi Keberagaman di Indonesia. Dari hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada media Peta Keberagaman Indonesia mampu meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penilaian Keaktifan Peserta didik dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media Peta Keberagaman Indonesia pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta didik	%
Tuntas	6	20,69	15	51,72	24	82,76
Belum Tuntas	23	79,31	14	48,28	5	17,24
Jumlah Peserta Didik	29		29		29	

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan media peta keberagaman Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan dari 20,69% pada pra-siklus menjadi 51,72% pada siklus I dan menjadi 82,76% pada siklus II membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membangun keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media peta keberagaman Indonesia pada mata pelajaran IPAS. Menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan media peta keberagaman Indonesia, terjadi peningkatan keaktifan belajar yang signifikan, yaitu dari 20,69% pada pra-siklus menjadi 51,72% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,76% pada siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, mendorong keterlibatan aktif,

serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dan layak untuk diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan belajar di kelas.

5. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan terhadap berbagai pihak sebagai pertimbangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Guru, diharapkan terus berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* yang sesuai dengan konten materi, serta mengoptimalkan penggunaan media yang kontekstual, seperti peta keberagaman Indonesia, guna mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk Sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap implementasi pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang memadai, termasuk media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah.
- c. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi berikutnya yang ingin mengembangkan pendekatan serupa pada mata pelajaran lain atau jenjang yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggali penggunaan media pembelajaran lainnya yang dapat dipadukan dengan model *Problem Based Learning* untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran.

6. Daftar Pustaka

- [1] Anggraini, D., & Nora, D. (2024). Rendahnya Keaktifan Belajar Siswa Pada Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sosiologi. 3, 337–343.
- [2] Eko, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru. Surabaya: Unesa University Press.
- [3] Hidayatulloh, I, M., Kurniastuti, D., & Prajabatan, P. (2024). Creative of Learning Students Elementary Education Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi keberagaman kelas II SDN Gedongtengen. *Journal of Elementary Education*, 07(02), 303–310.
- [4] Himawati, A. Y. & Cholidah, N., Mudzanatun (2023). P Peningkatan Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Melalui model problem based learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas v SD Negeri blotongan 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2550–2562. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1832>
- [5] Khairani, E, U., Dinata, S, A., Saputra, D., & Ismawanti, A, N. (2024). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. 7(1), 139–147.
- [6] Kristi, M. D., Wicaksono, A., & Ciciria, D. (2024). Pengembangan Media Peta Keragaman Budaya Indonesia (PKBI) Pada Materi Persebaran Keragaman Budaya Indonesia. 97–108.
- [7] Safitri, I, D., Maharani, D, S., & Indralin, V, I. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V.A. *Cendekiawan*, 6(1), 54–60. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i1.441>
- [8] Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.
- [9] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Siregar, M., & Nurcahyo, H. (2022). Strategi Refleksi dalam Siklus PTK: Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 109–120.
- [11] Yudiharyanto, D., Vita, I., & Afriadi, D. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Inquiry Learning di Kelas VI B SDN Tegalrejo 2 Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1263–1273.